

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Radio merupakan salah satu jenis media massa, walaupun dalam perkembangannya diperkaya dengan munculnya media *audio visual* atau televisi. Radio menjadi media bagi masyarakat untuk mendengar informasi, mendapat hiburan, mendapat pendidikan dan sebagainya. Sejak ditemukannya radio, masyarakat selalu diberi hiburan yang praktis tanpa harus mengeluarkan biaya yang banyak. Melalui radio disiarkan program-program antara lain hiburan, iklan, berita, dan informasi - informasi lainnya.

Media massa saat ini sangat digemari masyarakat. Media massa (*mass media*) adalah *channel*, media/medium, saluran, sarana atau alat yang dipergunakan dalam proses komunikasi massa, yakni komunikasi yang diarahkan kepada orang banyak (Wikipedia Bahasa Indonesia). Fungsi media massa menurut Denis Mcquail (1991) antara lain : (1) *to inform* (menginformasikan), (2) *to entertain* (memberi hiburan), (3) *to persuade* (membujuk), (4) *transmission of the culture* (transmisi budaya). Sedangkan fungsi media massa menurut Morissan, M.A (2008) yaitu: 1. *Saurveillance of the environment* (fungsi pengawasan), 2. *Correlation of the part of society in respinding to the environment* (korelasi), 3. *Transmission of the social hetigate from one generation to the next* (fungsi pewarisan sosial).

Dengan demikian media massa memiliki fungsi sebagai fungsi informasi, fungsi hiburan, fungsi persuasi (yaitu mengukuhkan atau memperkuat sikap, kepercayaan, atau nilai seseorang), fungsi transmisi budaya (yaitu mewariskan suatu budaya masyarakat, mendorong koherensi sosial (koherensi yang dimaksud disini ialah penyatuan), fungsi korelasi (yaitu menghubungkan bagian-bagian dari masyarakat agar sesuai dengan lingkungannya), pewarisan sosial (yaitu berfungsi sebagai seorang pendidik) baik yang menyangkut pendidikan formal maupun nonformal yang mencoba mewariskan suatu ilmu pengetahuan, nilai, norma, pranata, etika dari suatu generasi ke generasi selanjutnya.

Radio Narwastu merupakan salah satu radio yang ada di kota Medan. Fungsi media massa itu juga ada di dalamnya. Dari semua fungsi media massa yang di atas, radio Narwastu lebih cenderung kepada fungsi informasi, fungsi persuasi, fungsi transmisi budaya dan fungsi korelasi. Fungsi informasi yaitu radio Narwastu memberikan informasi tentang lagu-lagu rohani kepada masyarakat, ibadah-ibadah dan kegiatan-kegiatan rohani yang akan dilaksanakan, iklan, dan nilai-nilai yang terdapat di dalam kebenaran Alkitab. Fungsi persuasi yaitu radio Narwastu memberikan dorongan dan bujukan kepada pendengar untuk hidup dengan nilai-nilai Kristiani. Fungsi transmisi budaya yaitu radio Narwastu meregenerasikan lagu-lagu rohani dan pengajaran kebenaran Alkitab kepada masyarakat Kristiani. Fungsi korelasi yaitu radio Narwastu menjadi penghubung masyarakat Kristiani di kota Medan melalui layanan telepon dalam beberapa program acaranya.

Di dalam radio Narwastu, terdapat program-program siaran yang menjadi bagian penting dari penyiaran radio ini. Program-program yang disiarkan pada radio Narwastu diantaranya yaitu lagu-lagu rohani, kotbah, *talk show* tentang kesehatan, dan sebagainya. Berdasarkan pengamatan selama satu minggu, acara yang disiarkan di radio Narwastu ini adalah sebagai berikut : *morning worship* (lagu-lagu rohani pada pagi hari), *morning amsal* (pembacaan kitab Amsal pada pagi hari), renungan pagi (kotbah untuk mengawali siaran), kidung pagi (lagu rohani teduh), info ibadah, ibadah langsung dari Batam, renungan siang (kotbah), *live* okumene (ibadah dari berbagai gereja), *music worship* (penyiaran lagu-lagu rohani), doa syafaat, *bible reading* (pembacaan Alkitab tahunan), lagu-lagu rohani Batak Toba, *live* ibadah kaum muda, dan sebagainya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa radio Narwastu merupakan radio yang khusus menyiarkan acara yang berhubungan dengan umat Kristiani. Inilah yang membuat radio Narwastu berbeda dengan radio yang lain yang berada di kota Medan. Misalnya radio Smart FM yang menyiarkan berbagai informasi tentang pendidikan dan wawasan bagi masyarakat melalui setiap acaranya dan radio Trijaya FM yang menyiarkan lagu-lagu pop dan yang berhubungan dengan sekuler (melalui hasil pengamatan selama seminggu).

Menurut Rivers William (2004) dalam buku *Media Massa Masyarakat Modern*, edisi kedua, radio yang ada pada masa sekarang ini terbagi ke dalam 3 kelompok yaitu: radio publik (biasanya radio yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah), radio komersil atau radio yang berfokus pada profit (radio-radio swasta), dan radio komunitas yaitu radio yang dikelola oleh satu komunitas dan

menyiarakan kebutuhan suatu komunitas, biasanya disubsidi oleh komunitas itu sendiri. Radio Narwastu secara hukum terdaftar adalah radio komersil yang mengutamakan profit, tetapi dalam program siarannya, radio Narwastu termasuk ke dalam radio komunitas. Yaitu radio Narwastu menyiarakan kebutuhan komunitas masyarakat Kristiani.

Karena radio Narwastu terdaftar sebagai radio komersil, maka di dalamnya juga terdapat iklan yang menjadi pendukung dari keberlangsungan penyiaran. Semua iklan disiarkan sesuai dengan kerjasama yang dibuat dengan pemilik produk atau jasa. Berdasarkan wawancara dengan manajer radio Narwastu dan melalui hasil pengamatan, radio Narwastu menerima semua iklan produk dan jasa kecuali iklan rokok dan minuman keras. Itu disebabkan karena radio ini merupakan radio yang menyiarakan nilai-nilai yang terdapat pada agama Kristiani.

Berdasarkan penelitian di lapangan telah terbentuk komunitas yang menamakan dirinya sebagai pendengar setia radio Narwastu (*fans club radio Narwastu*). Komunitas ini terbentuk sendiri oleh pendengar radio Narwastu. *Fans club* radio Narwastu ini juga sudah memiliki struktur kepengurusan dan melakukan ibadah setiap bulannya. Ibadah ini biasanya dilakukan di rumah-rumah setiap anggota *fans club* itu sendiri. Komunitas ini merupakan masyarakat Kristiani dari berbagai denominasi gereja, bukan suatu aliran gereja tertentu.

Penyiaran di radio Narwastu lebih banyak menyiarakan lagu-lagu rohani dibanding dengan siaran yang lain (dari pengamatan selama satu minggu). Lagu-lagu yang disiarkan di radio ini beragam, yaitu mulai dari lagu-lagu rohani pop yang bernuansa band, lagu rohani bahasa daerah, lagu rohani anak-anak dan

sebagainya. Dalam tulisan ini penulis akan membahas manajemen penyiaran semua jenis lagu-lagu rohani tersebut pada radio ini. Lagu rohani yang ada di pada radio Narwastu, mempunyai kaitan dengan fungsi dan penggunaan musik menurut Merriam dalam bukunya *The Antropology Of Music* (1964), bahwa penggunaan berkaitan dengan situasi yang bagaimana musik dipakai dalam kegiatan manusia. Sedangkan fungsi dikatakannya berkaitan dengan alasan yang menyebabkan musik dipakai dan tujuan yang lebih luas yang dipenuhi oleh musik itu. Merriam dalam bukunya juga mengatakan ada sepuluh fungsi musik yaitu: (1) fungsi pengungkapan emosional, (2) fungsi penghayatan estetika, (3) fungsi hiburan, (4) fungsi komunikasi, (5) fungsi perlambangan, (6) fungsi reaksi jasmani, (7) fungsi norma-norma sosial, (8) fungsi pengesahan lembaga-lembaga sosial, (9) fungsi kesinambungan kebudayaan, (10) fungsi pengintegrasian masyarakat. Dari kesepuluh fungsi di atas, menurut analisa penulis, musik yang ada pada radio Narwastu lebih cenderung kepada fungsi penghayatan estetika, fungsi komunikasi, dan fungsi hiburan. Untuk menyampaikan fungsi musik tersebut kepada masyarakat diperlukan media. Dalam hal ini radio Narwastu merupakan media untuk menyampaikan fungsi lagu-lagu rohani kepada pendengar radio Narwastu.

Dalam penyiaran setiap program pada radio Narwastu, terlebih dahulu dilakukan perencanaan dari setiap program tersebut. Perencanaan ini meliputi pemilihan lagu-lagu yang akan disiarkan yang dikerjakan oleh director musik, pembuatan spot iklan, pemilihan kaset kotbah yang akan disiarkan, dan sebagainya. Pada setiap penyiaran juga dilakukan pengevaluasian siaran dan

melihat bagaimana dampak dari program yang sudah disiarkan kepada setiap pendengar, yang akhirnya nanti menjadi saran kepada program berikutnya. Radio Narwastu juga membagi setiap karyawan berdasarkan kemampuan dalam mengerjakan setiap bagian masing-masing. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan setiap bagian dan dapat mencapai tujuan dari radio ini. Di dalamnya terdapat direktur, teknisi, penyiar, bagian marketing, *music director*, *production house*. Setiap bagian memiliki tanggungjawab masing-masing dan bekerjasama dalam proses penyiaran. Dengan demikian dalam penyiaran pada radio Narwastu menggunakan penerapan fungsi manajemen sebagai suatu system yang mendukung eksistensi radio ini.

Radio Smart FM seturut dengan visinya, maka setiap program-program yang disiarkan selalu melalui tahap perencanaan, setelah diadakan penyiaran dilakukan pula pengamatan apa yang menjadi dampak dari setiap penyiaran. Dan yang terakhir adalah pengawasan setiap program yang sudah disiarkan.

Dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan penyiaran, sebuah stasiun radio harus dapat memikat hati para pendengarnya dengan program-program siarannya. Untuk mencapai tujuan tersebut, pastilah tidak datang dengan sendirinya melainkan melalui persiapan-persiapan dari berbagai macam aspek, salah satunya melalui sistem manajemen. Dari tulisan ilmiah di atas dan berdasarkan pengamatan di lapangan penulis tertarik untuk meneliti penyiaran lagu-lagu rohani pada radio Narwastu FM, yaitu bagaimana peranan Radio ini dalam penyiaran lagu-lagu rohani sampai kepada setiap pendengar. Penelitian ini

akan dibuat ke dalam karya tulis ilmiah dengan judul “**Peranan Radio Narwastu Dalam Menyiarkan Lagu-Lagu Rohani di Kota Medan**”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Radio Narwastu di Kota Medan ?
2. Bagaimana keberadaan penyiaran Radio Narwastu di Kota Medan ?
3. Bagaimana latar belakang diadakannya program lagu-lagu rohani di Radio Narwastu di Kota Medan ?
4. Lagu-lagu apa saja yang disiarkan oleh Radio Narwastu di Kota Medan ?
5. Bagaimana kesulitan yang dialami Radio Narwastu dalam menyiarkan lagu-lagu rohani di Kota Medan ?
6. Kapan waktu penyiaran khusus lagu-lagu rohani yang dilakukan Radio Narwastu di Kota Medan ?
7. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap penyiaran lagu-lagu rohani pada Radio Narwastu di Kota Medan ?
8. Bagaimana peran Radio Narwastu di dalam mensosialisasikan lagu-lagu rohani terkhusus kepada *fans club* radio Narwastu ?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu, dan kemampuan teoritis maka penulis merasa perlu membatasi masalah-masalah dan lain-lain yang

timbul dari rencana tertentu, untuk memudahkan pemecahan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukardi (2003:30) yang menyatakan bahwa :

“Dalam merumuskan ataupun membatasi permasalahan dalam suatu penelitian sangatlah bervariasi dan tergantung pada kesenangan peneliti. Oleh karena itu perlu hati-hati dalam mengevaluasi rumusan permasalahan penelitian, dan dirangkum ke dalam beberapa pertanyaan yang jelas”.

Berdasarkan pendapat tersebut maka penulis membatasi masalah tersebut sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Radio Narwastu di Kota Medan ?
2. Bagaimana keberadaan penyiaran Radio Narwastu di Kota Medan ?
3. Bagaimana latar belakang diadakannya program lagu-lagu rohani di Radio Narwastu di Kota Medan ?
4. Lagu-lagu apa saja yang disiarkan oleh Radio Narwastu di Kota Medan ?
5. Bagaimana kesulitan yang dialami Radio Narwastu dalam menyiarkan lagu-lagu rohani di Kota Medan ?
6. Kapan waktu penyiaran khusus lagu-lagu rohani yang dilakukan Radio Narwastu di Kota Medan ?

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah diperlukan dalam sebuah penelitian yang akan dikaji. Dalam perumusan masalah kita akan mampu untuk lebih memperkecil batasan-batasan yang telah dibuat sekaligus berfungsi untuk lebih mempertajam arah

penelitian. Rumusan masalah merupakan penjelasan tentang intisari dari permasalahan hal ini sesuai dengan pendapat Maryaeni (2005:14).

“Rumusan masalah merupakan jabaran detail fokus penelitian yang akan digarap. Rumusan masalah menjadi semacam kontrak bagi peneliti karena penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan sebagaimana terpapar pada rumusan masalahnya. Rumusan masalah juga bias disikapi sebagai jabaran fokus penelitian karena dalam praktiknya, proses penelitian akan senantiasa berfokus pada butir-butir masalah sebagaimana telah dirumuskan”.

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi (2001:162) menerangkan perumusan masalah sebagai berikut: “Yang dimaksud dengan perumusan masalah adalah untuk membatasi masalah penelitian yang telah ditetapkan. Perumusan masalah ini pada umumnya ditulis atau dinyatakan dalam kalimat pertanyaan untuk menambah ketajaman perumusan masalah”.

Berdasarkan pendapat diatas serta uraian dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peranan Peranan Radio Narwastu Dalam Menyiarkan Lagu-Lagu Rohani di Kota Medan”.

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan mempunyai tujuan yang harus dicapai pada akhirnya, sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Mantle Hood tentang etnomusikologi dan Willi Apel (2006:298), yang menyatakan bahwa etnomusikologi adalah suatu metode untuk mengajari musik apapun, tidak hanya dari segi musiknya, tetapi juga melihat hubungannya dengan konteks budaya.

Maka berdasarkan pendapat tersebut penulis membuat tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui latar belakang berdirinya Radio Narwastu di Kota Medan.
2. Untuk mengetahui keberadaan penyiaran Radio Narwastu di Kota Medan.
3. Untuk mengetahui latar belakang diadakannya program lagu-lagu rohani di Radio Narwastu di Kota Medan.
4. Untuk mengetahui lagu-lagu apa saja yang disiarkan oleh Radio Narwastu di Kota Medan.
5. Untuk mengetahui kesulitan yang dialami Radio Narwastu dalam menyiarkan lagu-lagu rohani di Kota Medan.
6. Untuk mengetahui waktu penyiaran khusus lagu-lagu rohani yang dilakukan Radio Narwastu di Kota Medan.

F. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dirampungkan, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi radio, penelitian ini juga memberikan manfaat bagi radio dalam hal ini director radio. Karena penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dan memberikan motivasi untuk mengembangkan stasiun radionya.
2. Sebagai masukan kepada radio Narwastu dan radio lainnya yang ada di Kota Medan.

3. Sebagai bahan referensi dan acuan bagi peneliti berikutnya yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian.
4. Sebagai syarat untuk menyelesaikan studi S1 peneliti.
5. Sebagai acuan untuk mengetahui hubungan peranan media massa lokal dalam penyiaran lagu-lagu rohani setempat.
6. Bahan referensi untuk dapat menjadi acuan pada penelitian yang relevan di kemudian hari.
7. Bahan tambahan atau pengayaan kepustakaan di Jurusan Sendratasik khususnya Program Studi Pendidikan Seni Musik FBS UNIMED.